

PENGARUH FAKTOR EKONOMI TERHADAP SISWA DALAM MELANJUTKAN JENJANG PENDIDIKAN YANG LEBIH TINGGI

Wilson Simanjuntak¹, Rahel Yoan Marpaung², Sentia Romandauli Simbolon³, Resia Elisabeth Sianipar⁴, Danang Filemon Nainggolan⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

¹wilson.simanjuntak.mpd@gmail.com

²rahelmarpaung54@gmail.com

³tiasimbolon449@gmail.com

⁴resiasianipar290922@gmail.com

⁵danangnainggolan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor ekonomi terhadap minat siswa dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Studi ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan survei terhadap siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang kondisi ekonomi keluarga siswa, persepsi mereka terhadap biaya pendidikan, dan minat mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya faktor ekonomi dalam membentuk minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung akses pendidikan yang lebih luas bagi semua lapisan masyarakat. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Kata Kunci Pengaruh, Pendidikan, Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan kemajuan suatu bangsa. Namun, dalam konteks saat ini, faktor ekonomi menjadi salah satu pertimbangan utama bagi siswa dalam menentukan kemampuan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Faktor ekonomi, seperti kondisi keuangan keluarga, biaya pendidikan, dan ketersediaan sumber daya finansial, dapat mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan.

Siswa dari latar belakang ekonomi yang stabil mungkin memiliki akses yang lebih mudah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sementara siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang stabil mungkin menghadapi kendala dalam hal tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pengaruh faktor ekonomi terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara faktor ekonomi dan minat siswa, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua kalangan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika faktor ekonomi dalam konteks pendidikan dan memberikan landasan yang kuat untuk upaya-upaya peningkatan akses pendidikan yang lebih merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa secara keseluruhan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan yang positif dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta.

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di era globalisasi. Dengan demikian apabila melanjutkan studi di Perguruan Tinggi maka akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang ditempuh yang akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih berkompeten di dunia kerja. Apalagi mengingat persaingan di dunia usaha kini semakin ketat. Banyak lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan gelar diploma maupun sarjana.

Dengan demikian apabila menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk dapat bersaing di zaman modern ini. Menurut UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 19 "Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang

mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi." Seiring berjalannya waktu dan pembangunan dibidang pendidikan peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Namun bisa kita lihat bahwa tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja bahkan ada yang menganggur. Sedangkan pada kenyataanya Sekolah Menengah Atas diarahkan agar melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Adapun tujuan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pentingnya peranan pendidikan di Perguruan Tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa sejak awal. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (dalam Poerwadarminta, 2003:744), "Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan." Minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi setelah lulus dari sekolah menengah. Minat berhubungan dengan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2010:56) yang menyatakan bahwa "Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Minat dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya." Siswa yang memiliki minat akan mempunyai dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi sehingga cenderung melakukan usaha-usaha agar keinginannya tercapai. Minat siswa dalam keinginannya tercapai. Minat siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang diinginkannya. Minat tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan

terdapat faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat tersebut. Salah satu faktor yang memberi pengaruh didalam keberhasilan seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dilihat dari pendapatan orangtua siswa. Orang tua yang latar belakang ekonomi atau pendapatannya baik maka dapat menunjang pendidikan anak-anak mereka dan dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa minat anak untuk melanjutkan pendidikan sangat erat kaitannya dengan penghasilan atau pendapatan orang tua yang dihasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Salmah (2013) tentang pengaruh status social ekonomi keluarga terhadap minat siswa MAS Pontianak melanjutkan pendidika yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat ekonomi keluarga dengan minat siswa melanjutkan pendidikan.

Fenomena yang biasanya terjadi pada tahun ajaran baru sering timbul keresahan dari orang tua kalau anaknya tidak dapat meneruskan sekolahnya atau putus sekolah karena biaya pendidikan yang begitu mahal. Walaupun pemerintah sudah ikut berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan seperti adanya anggaran khusus untuk pendidikan tetapi biaya untuk pendidikan tidak hanya dari pemerintah saja tetapi biaya pendidikan yang dikeluarkan pemerintah digunakan untuk membiayai fasilitas seperti menyediakan atau mendirikan gedung sekolah sebagai sarana dan prasarana yang memadai sedangkan biaya-biaya pendidikan seperti biaya untuk membayar BP3, SPP dan biaya-biaya untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang misal buku, transportasi, pakaian, kesehatan dan lain sebagainya adalah dikeluarkan oleh orang tua. Oleh karena itu, untuk mencapai jenjang pendidikan tertentu selain harus memiliki kemampuan dari segi akademik juga harus mempunyai modal. Sehingga orang tua dari anak yang bersangkutan harus mengeluarkan biaya khusus untuk pendidikan anaknya. Orang tua yang mempunyai pendapatan tinggi dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka serta tidak akan mengalami kesulitan, bahkan orang tua berani mengeluarkan biaya khusus untuk pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi, hal ini berbeda dengan kondisi latar belakang ekonomi atau pendapatan orang tua yang rendah, sehingga mereka cenderung akan berusaha memenuhi kehidupan hidup sehari-hari daripada pendidikan anak mereka. Orang tua memegang peranan penting bagi pendidikan anaknya yaitu disamping sebagai pendidik yang utama, juga sebagai penyandang dana dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya. Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih

tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan biaya. Hal ini dikarenakan biaya untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi tidak sedikit dan bagi keluarga yang latar belakang ekonominya atau pendapatannya rendah akan merasa keberatan dengan hal tersebut. Apalagi ditambah naiknya biaya pendidikan di Perguruan Tinggi yang mana dari tahun ke tahun seringkali membuat orang tua kurang mampu untuk menyediakan biaya studi tersebut. Masalah ketersediaan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi berkaitan erat dengan kondisi ekonomi atau pendapatan orang tua siswa sehingga bisa menghambat timbulnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi orang tua berperan penting dalam kelanjutan studi siswa. Siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang cukup, mempunyai kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi dibandingkan siswa yang berasal dari ekonomi rendah.

Berikut data minat melanjutkan pendidikan pada siswa kelas. Menurut Schraw & Lehman (dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2012: 318) menyatakan "Individu-individu akan belajar atau berkinerja baik apabila mereka berminat dan tidak akan belajar atau berkinerja baik apabila mereka tidak berminat." Sedangkan menurut Urdan & Turner (dalam Schunk, Pintrich & Meece, 2012:316) "minat menjadi 2 yakni minat personal dan minat situasional. Minat personal merupakan disposisi personal yang lebih stabil terhadap sebuah topik atau domain, sedangkan minat situasional menggambarkan atensi terhadap sebuah topik yang lebih bergantung pada situasi spesifik dan lebih temporer." Lebih lanjut Krap et. all (dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012: 318) "mengajukan tiga perspektif umum tentang minat yang mencakup 3 aspek antara lain: minat personal (disposisi individu), daya tarik (aspek konteks), dan minat sebagai keadaan psikologis individu (termasuk minat situasional)."Minat personal sebagai suatu disposisi keberadaan yang relatif stabil, sifat kepribadian, atau karakteristik individu. Minat personal biasanya dianggap terarah pada aktifitas atau topik spesifik tertentu yang berlawanan dengan keingintahuan, yang dianggap sebagai sebuah karakteristik individu yang keterarahannya lebih menyebar. Sedangkan daya tarik mempelajari fitur-fitur konstektual yang menjadikan tugas atau aktifitas tertentu menarik yang menyebabkan dihasilkannya minat situasional, yang merupakan suatu keadaan psikologis menyangkut tertarik pada sebuah tugas atau aktifitas.

Minat juga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Banyak ahli yang berbeda-beda mengemukakan pendapat mengenai minat namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain. Menurut Slameto (2010:180), "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh." Adapun Krap et. all (dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2012:320) menyatakan bahwa "Minat situasional merupakan suatu keadaan psikologis menyangkut tertarik pada sebuah tugas atau aktivitas." Seseorang yang benar-benar berminat terhadap suatu obyek maka akan berpengaruh terhadap segala sikap dan perilakunya misalnya siswa dengan minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya meskipun banyak hambatan yang harus dihadapi salah satunya yaitu keadaan ekonomi atau pendapatan orang tua siswa tersebut. Minat yang dimiliki oleh siswa dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2010:56) yang menyatakan bahwa ", Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Minat dapat menjadi sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya." Adanya keinginan yang besar tersebut dengan sendirinya akan mendorong seseorang untuk lebih memusatkan perhatiannya terhadap sesuatu yang dimaksud. Minat juga berkaitan dengan kecenderungan terhadap suatu hal atau kegiatan. Seseorang yang memiliki minat dengan suatu hal akan memberikan perhatian yang besar pada hal tersebut sebab adanya daya tarik baginya. Ketertarikan itu dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi yang menyebabkan seseorang tersebut berusaha menggali informasi mengenai kegiatan yang diminatinya. Status sosial orang tua menentukan cara berpikir orang tua termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Sedangkan faktor ekonomi orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan minat siswa melanjutkan pendidikan. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila tidak dibebani dengan masalah kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda apabila orang tua tersebut memiliki beban dengan masalah ekonomi maka perhatian, aspirasi atau ide orang tua terhadap pendidikan anak menjadi berkurang. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan orang tua tinggi maka

minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi juga semakin tinggi karena adanya dukungan materi serta perhatian yang besar dari orang tua ke anaknya. Dengan demikian pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Whitney menurut Soejono,(2005:21) menyatakan bahwa “Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.” Sedangkan Moh.Nazir menerangkan bahwa “Metode deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari satu fenomena”. Kemudian menurut Sumadi Suryabrata menurut Soejono,(2005:21) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.” Menurut Sugiyono (2014:8) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memperoleh hasil penelitian maka peneliti akan membahas secara mendalam tentang hasil penelitian tentang pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang dikaitkan dengan landasan teori. Pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan yang positif dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan

sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di era globalisasi. Seiring berjalannya waktu dan pembangunan dibidang pendidikan peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Namun bisa kita lihat bahwa tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mereka (siswa) ada yang memutuskan untuk bekerja bahkan ada yang menganggur. Sedangkan pada kenyataannya Sekolah Menengah Atas diarahkan agar melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, serta meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Adapun tujuan dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pentingnya peranan pendidikan di Perguruan Tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa sejak awal. Salah satu faktor yang memberi pengaruh didalam keberhasilan seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dilihat dari pendapatan orang tua siswa. Orang tua yang latar belakang ekonomi atau pendapatannya baik maka dapat menunjang pendidikan anak-anak mereka dan dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa minat anak untuk melanjutkan pendidikan sangat erat kaitannya dengan penghasilan atau pendapatan orang tua yang dihasilkan dari bekerja, orang tua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua, semakin besar pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Faktor-faktor ekonomi orang tua seperti pendapatan, pekerjaan, dan kepemilikan aset berpengaruh positif terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Siswa dari keluarga dengan ekonomi yang lebih mapan cenderung memiliki motivasi dan kesempatan yang lebih besar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain faktor

ekonomi, terdapat juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan, seperti dukungan orang tua, akses informasi, dan aspirasi pribadi siswa. Namun, faktor ekonomi orang tua tetap menjadi salah satu determinan utama.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya upaya peningkatan akses dan pemerataan pendidikan, terutama bagi siswa dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah, agar mereka memiliki kesempatan yang sama untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, jurnal ini menyimpulkan bahwa tingkat ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor ekonomi menjadi salah satu determinan penting dalam menentukan kesempatan dan motivasi siswa untuk melanjutkan studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kairani, Makmun. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nawawi, Hadari. 2012. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Gajahmada University Perss
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.